

# 5M (MENGAMATI, MENANYA, MENCOBA, MENALAR DAN MENGKOMUNIKASIKAN) TEMA CITA-CITAKU KELAS IV SD NEGERI 157 PALEMBANG

**Putri Hendria Maulina, Linda Puspita, Nuraini Usman**

*Universitas Sriwijaya*

*Email: putrihendria03@gmail.com*

**Abstract:** *The purpose of this research was giving the description how to apply 5M (Observing, Questioning, Experimenting, Associating and Communicating) Theme My Ambition in Fourth Grade of Elementary School Number 157 Palembang. The method that used in this research is qualitative descriptive with total subjects are 3 teachers in fourth grade elementary school, they are teachers in IV A, IV B and IV C classes on 2017/2018. The instrument that used in this research are observation, interview and documentation. The result of this research has shown that the teachers who taught of IV A, IV B and IV C in elementary school number 157 Palembang has done to apply 5M when they were doing learning activity, although there are activities that still has not seen, such as questioning and associating. So, we can get the conclusion of this research is the application of 5M (Observing, Questioning, Experimenting, Associating and Communicating) Theme My Ambition in Fourth Grade of Elementary School Number 157 Palembang has not yet implemented perfectly in learning activity.*

**Key words:** *Application of 5M, observing, questioning, experimenting, associating and communicating*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar dan Mengkomunikasikan) Tema Cita-citaku kelas IV SD Negeri 157 Palembang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian berjumlah 3 orang guru kelas IV yaitu guru kelas IVA, IVB dan IVC, yang berada di SD Negeri 157 Palembang pada tahun ajaran 2017/2018. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IVA, IVB dan IVC di SD Negeri 157 Palembang dalam kegiatan inti pembelajaran telah melaksanakan kegiatan 5M, akan tetapi masih ada langkah-langkah yang belum terlihat, seperti menanya dan menalar. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar dan Mengkomunikasikan) di SD Negeri 157 Palembang belum sepenuhnya dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

**Kata-kata kunci:** Penerapan 5M, mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar yang sangat penting bagi suatu bangsa. Pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Hernawan, 2013:7.10). Kesempatan, harapan dan pengetahuan dapat diberikan kepada peserta didik tergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh, sebab pendidikan mampu

menjadi kekuatan dalam melakukan perubahan untuk kehidupan dan kondisi yang lebih baik di masa depan (Sani, 2015:1). Berdasarkan hal tersebut dapat kita ketahui seberapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan penghidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang diumpamakan sebagai tiket awal bagi seorang peserta didik untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan dasar yang dimiliki oleh peserta didik, yang akan berguna bagi dirinya ketika nanti berada di masyarakat. Sehingga, pendidikan dasar yang diberikan kepada peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar (SD) harus bersifat sinergis dan terpadu, karena secara psikologis kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik pada usia tersebut bersifat saling bergantung antara satu kemampuan dengan kemampuan lainnya.

Diberlakukannya Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar diharapkan dapat menjadi angin segar bagi pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kurikulum ini dilakukan pemberdayaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, yang diarahkan untuk menumbuh-kembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa. Hosnan (2016: IX). Hal ini mengandung arti, peserta didik bukan hanya akan kaya akan intelektual saja tetapi akan kaya secara moral dan juga kemampuan, sebab mereka tidak hanya kognitifnya saja yang dilatih, melainkan afektif dan motoriknya juga.

Pembelajaran yang dilakukan pada Kurikulum 2013 memiliki beberapa perbedaan dari kurikulum sebelumnya, salah satunya adalah menetapkan satu pendekatan yang akan digunakan dalam seluruh pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan Saintifik. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah 5M yang digunakan pada Kurikulum 2013 telah dirancang sedemikian rupa dapat memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam mengkonstruksi konsep, hukum serta prinsip yang telah ditemukannya melalui tahapan mengamati, menanya atau

merumuskan masalah, mencoba atau mengajukan hipotesis, menalar atau mengumpulkan data dan membangun jejaring atau mengkomunikasi konsep, dan langkah-langkah ini disebut sebagai langkah 5M dalam pendekatan Saintifik (Rusman, 2015: 231). Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat dimunculkan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya 5M peserta didik dapat menunjukkan kinerja yang positif dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan yang digunakan pada kurikulum 2013, yaitu menciptakan pengajaran yang dapat berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, hal itu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar dan Mengkomunikasi) Tema Cita-citaku Kelas IV SD Negeri 157 Palembang”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan memberikan gambaran dalam bentuk kata-kata tentang fenomena yang terjadi di lapangan secara serta-merta atau apa adanya, sehingga tidak ada manipulasi variabel dan penentuan peristiwa yang akan terjadi.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 157 Palembang yang beralamat di Jalan Let. Simanjuntak, Pahlawan, Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, yaitu pada bulan Januari 2018.

Peneliti melakukan penelitian terhadap guru kelas IV SD Negeri 157 Palembang yang berjumlah tiga orang guru, yaitu Ibu LA yang mengajar kelas IVA, Ibu WSS yang mengajar kelas IVB dan Ibu YR yang mengajar kelas IVC.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena mendapatkan data merupakan tujuan utama penelitian dilakukan. Peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data seperti apa yang ingin digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2014: 308).

Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian penerapan 5M tema cita-citaku kelas IV SD Negeri 157 Palembang, antara lain adalah (1) observasi, (2) wawancara dan (3) dokumentasi.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian penerapan 5M tema cita-citaku kelas IV SD Negeri 157 Palembang adalah observasi berperan serta atau partisipasi, dimana peran serta yang dilakukan bersifat pasif. Observasi partisipasi pasif dilakukan peneliti dengan datang ke tempat dilaksanakan kegiatan yang ingin diamati. Peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut secara langsung, melainkan menjadi seorang pengamat. Sugiyono, 2015: 312).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas yang terlibat dalam penelitian yaitu wali kelas IVA, IVB dan IVC. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan suatu tujuan (Moleong, 2016:186). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan atau ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari subjek penelitian (Sugiyono, 2015: 317).

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti yang didapatkan dari proses yang terjadi di lapangan. Bukti tersebut dapat berupa foto, video ataupun catatan yang bersifat tertulis.

Dokumen adalah bentuk lisan, tulisan dan karya yang menyatakan tentang kejadian yang sudah lampau (Satori dan Komariah, 2014: 148). Dokumen digunakan untuk menguji suatu peristiwa ataupun menyajikan data yang disusun oleh seseorang atau lembaga dalam bentuk pernyataan tertulis (Moleong, 2016: 216).

Setelah mengumpulkan data, tahap yang perlu dilakukan selanjutnya adalah menganalisis data. Tahap analisis ini merupakan tahap yang digunakan untuk mengurai dan menelaah data lebih lanjut, yang kemudian akan dijabarkan agar lebih mudah dipahami. Data yang diurai tersebut berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan 5M yang dilaksanakan selama proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan urutan tertentu. Miles dan Huberman (dikutip Sugiyono, 2015: 337), menyatakan urutan tersebut dalam beberapa langkah, yang terdiri dari reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang akan dideskripsikan kemudian penyajian data yaitu proses pendeskripsian hasil penelitian dan verifikasi data yang dilakukan dengan menarik kesimpulan dari hasil deskripsi berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Tahap reduksi data dilakukan peneliti dengan memilih hal-hal pokok, dalam tahap ini peneliti akan mengambil hal-hal yang berkaitan dengan langkah 5M yang menjadi fokus dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti mengelompokkan, mengarahkan, membuang apa-apa saja yang tidak diperlukan dan melakukan pengorganisasian terhadap data-data yang telah direduksi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas untuk dapat lebih mudah dideskripsikan.

Tahap penyajian data dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang telah tersusun dan memungkinkan adanya

penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan menggunakan uraian singkat yang bersifat naratif, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2015: 341).

Berdasarkan reduksi dan penyajian data, maka dilakukanlah pengambilan keputusan dan kegiatan menyimpulkan. Hal ini dilakukan sebagai jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian, dimana data yang diperoleh diverifikasi oleh peneliti. Sehingga, peneliti harus mencari pola, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan lain sebagainya.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara apabila tidak didapatkan bukti-bukti kuat yang mendukung kesimpulan tersebut. Namun, apabila kesimpulan awal disertai dengan bukti-bukti yang mendukung maka kesimpulan tersebut dapat bersifat kredibel karena valid dan konsisten. Sugiyono (2015: 345).

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk menyanggah balik pernyataan yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat tidak ilmiah. Hal ini juga memiliki arti bahwa, hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat benar-benar dipertanggung jawabkan kebenarannya, karena peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data secara cermat dan sesuai dengan teknik yang ditetapkan. Moleong (2016:320).

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi tiga hal, yaitu (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan/kejegan pengamatan, dan (3) triangulasi.

Peneliti dalam penelitian kualitatif mengambil tempat sebagai instrumen itu sendiri. Hal tersebut membuat keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan bagaimana data dapat terkumpul. Keikutsertaan itu tidak dapat dilakukan

dalam waktu singkat, sehingga diperlukan perpanjangan dalam keikutsertaan peneliti dalam penelitian, yang membuat peneliti harus tinggal dilapangan hingga seluruh data yang diinginkan dapat terkumpul dengan sempurna. Moleong (2016:327).

Ketekunan atau kejegan pengamatan dilaksanakan untuk memperdalam apa yang diamati oleh peneliti, hal ini mengandung arti bahwa peneliti harus mengamati secara teliti dan terperinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang lebih terlihat. Kemudian hal yang diamati tersebut ditelaah secara rinci hingga didapatkan suatu titik yang menunjukkan salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah telah dipahami dengan cara biasa. Moleong (2016:330).

Triangulasi digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap data melalui berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, triangulasi ini dibagi menjadi tiga jenis, yaitu (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik pengumpulan data, dan (3) triangulasi waktu. Sugiyono (2015:372)

Jenis triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang dijadikan pusat data. Penelitian yang dilakukan peneliti bersumber dari guru kelas IV yang terdiri dari wali kelas IVA, IVB dan IVC. Data yang didapatkan tersebut dideskripsikan dan dikategorikan oleh peneliti sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian diminta kesepakatan dari sumber data tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan 5M yang dilaksanakan pada kelas IVA, IV B dan IVC oleh ketiga orang guru yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa ada setidaknya 2 langkah yang belum tampak terlihat diterapkan dengan sempurna oleh peserta

didik. Dengan begitu, kegiatan 5M tersebut belum diterapkan secara menyeluruh, namun dari hasil pengamatan menunjukkan hasil yang masuk ke dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di dapatkan bahwa kegiatan 5M yang dilakukan oleh Ibu LA pada pertemuan pertama menunjukkan hasil 65% dan pertemuan kedua 75%. Hasil pengamatan dari kegiatan 5M yang dilakukan oleh Ibu WSS pada pertemuan ketiga adalah 70% dan pertemuan keempat 70%. Hasil pengamatan dari kegiatan 5M yang dilakukan oleh Ibu YR pada pertemuan kelima adalah 80% dan pertemuan keenam 80%.

Pada kegiatan mengamati peserta didik telah diminta untuk melihat contoh, mendengarkan, membaca dan juga menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2015: 234), yang menyatakan bahwa dalam kegiatan mengamati peserta didik akan merasa tertantang untuk mengeksplorasi keingintahuannya terhadap materi pembelajaran yang diajarkan, karenanya dalam hal tersebut kegiatan mengamati dapat dilakukan dengan membaca, menyimak, serta melihat (tanpa atau dengan alat) dan kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian serta mencari informasi dari objek yang diamati.

Kegiatan menanya merupakan kegiatan yang paling sulit muncul baik di kelas IV A, IV B maupun IVC. Peserta didik masih terlihat kurang berani dan takut untuk bertanya, hal ini bisa terjadi karena mereka malu dan tidak percaya diri tentang apa yang ingin mereka tanyakan. Padahal seharusnya, berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Sani (2015:57), peserta didik seharusnya dapat merumuskan pertanyaan berdasarkan topik yang dipelajari. Jadi, peserta didik secara otomatis tergugah minatnya dalam bertanya tanpa merasa takut dan malu.

Peserta didik cenderung aktif bertanya ketika mendapatkan tugas, seperti

mengerjakan LKPD, karena dalam mengerjakannya ada informasi yang akan dikelola peserta didik yang dapat memunculkan pertanyaan bagi mereka. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam menjadi fasilitator dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk memunculkan rasa ingintahunya dalam bertanya. Menurut Daryanto (2014: 64), peserta didik dapat dibimbing oleh guru dalam mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang diamati berupa objek kongkrit hingga abstrak yang berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur ataupun sesuatu yang lainnya.

Pada kegiatan mencoba apresiasi yang diberikan oleh peserta didik pada kelas IV A, IV B dan IV C bisa dikatakan baik, terutama pada kelas IV C, karena peserta didik yang berada di kelas tersebut begitu antusias ketika diminta untuk mencoba ke depan kelas. Menurut Daryanto (2014: 78), terdapat beberapa hal yang dapat mengaktifkan pembelajaran secara nyata dengan menggunakan kegiatan mencoba, yaitu dengan menentukan tema atau topik yang sesuai, mempelajari cara-cara dasar yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan, mempelajari dasar teoritis yang relevan, melakukan dan mengamati percobaan, mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis dan menyajikan data, menarik kesimpulan atas hasil percobaan dan membuat laporan serta mengkomunikasikannya.

Dalam pengajaran yang dilakukan, guru sudah melakukan beberapa hal tersebut dalam mengaktifkan peserta didik untuk melakukan kegiatan mencoba, guru juga telah meminta kerjasama dari peserta didik, seperti membawa alat dan bahan yang harus digunakan dalam membuat karya kolase, montase dan mozaik, yang kemudian mereka melaksanakan mempraktekan cara membuat karya tersebut. Begitupun dengan ketika mendeklamasikan puisi di depan kelas. Dari

kegiatan mencoba inilah guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik, karena akan ada hasil yang dinilai.

Pada kegiatan menalar, peserta didik masih memerlukan pancingan dalam mengaitkan informasi yang didapat dengan pengetahuan yang telah mereka miliki. Padahal kegiatan menalar merupakan hal yang penting dan harus dimiliki peserta didik, karena melalui kegiatan ini peserta didik akan dapat mengolah informasi yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, dengan mengaitkan informasi satu dengan lainnya yang kemudian perlu menarik kesimpulan dari pola yang ditentukan (Sani, 2015: 66).

Peserta didik juga masih terlihat kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat pribadinya untuk menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan. Akan tetapi pada kelas IV C sudah terdapat beberapa peserta didik yang dapat mengungkapkan pendapatnya dan melakukan kegiatan menalar dengan baik walaupun masih sedikit terbatah-batah dalam mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya.

Pada kegiatan mengkomunikasikan, peserta didik juga telah melaksanakannya secara lisan dan tertulis, bahkan menggunakan sebuah karya yang telah mereka buat. Hal ini selaras dengan Permendikbud Nomor 81a Tahun 2003, yang menyatakan bahwa kegiatan komunikasi adalah menyampaikan hasil pengamatan berdasarkan hasil analisis lisan, tertulis ataupun menggunakan media lainnya (Daryanto, 2015:80).

Dilihat dari temuan di atas, kegiatan 5M yang dilaksanakan pada kegiatan inti pembelajaran sudah memunculkan setidaknya 4M dari 5M yang seharusnya muncul. Guru sudah melaksanakan tugasnya dalam memfasilitasi peserta didik. Peserta didik juga telah diberikan keluasaan dalam mencari informasi ketika melaksanakan pembelajaran, seperti memanfaatkan sumber

belajar lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan (2016: 34), yang menyatakan bahwa informasi yang didapatkan peserta didik bukan hanya informasi yang didapatkan dari komunikasi searah yang diberikan guru saja, sehingga peserta didik diharapkan mampu mencari tahu apa yang ingin diketahuinya tanpa hanya mengandalkan guru dan harus diberitahu terlebih dahulu.

Penelitian tentang pendekatan saintifik telah dilakukan oleh Dina Destiana (2014) yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, yang ternyata dalam penerapannya masih belum terlaksana sepenuhnya. Dalam penelitian kali ini, peneliti meneliti bagaimana penerapan 5M yang difokuskan pada kegiatan inti pembelajaran, dengan harapan kegiatan 5M tersebut dapat terlaksana sesuai dengan teori yang seharusnya dijalankan.

Dan penelitian selanjutnya adalah yang memuat tentang langkah 5M telah dilakukan oleh Elly Oktafianti (2015), yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan saintifik. Penelitian tersebut dilakukan dengan melihat 3 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam mengajarkan pembelajaran berpendekatan saintifik yang di dalamnya terdapat langkah 5M, berbeda dengan yang dilakukan peneliti, karena peneliti memusatkan penelitian pada kegiatan inti pembelajaran yang di dalamnya memuat langkah-langkah 5M.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih memiliki banyak kekurangan, pertama dari efektivitas waktu, ada beberapa hari yang perlu didiskusikan terlebih dahulu dengan guru kelas agar mendapatkan waktu yang sesuai untuk mengadakan penelitian. Masih terdapat langkah-langkah 5M yang belum terlaksana oleh guru dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti. Penelitian ini juga hanya mengamati sebagian dari tema yang

disampaikan di kelas, sedangkan penelitian akan optimal jika peneliti membandingkan kegiatan mengamati dari berbagai tema yang akan diajarkan di sekolah.

Solusi dari keterbatasan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu subtema ataupun tema pembelajaran, agar mengetahui perbandingan yang lebih baik. Serta tidak pula mempersiapkan apa yang akan diteliti secara terencana dan matang.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV A SD Negeri 157 Palembang saat menerapkan 5M kegiatan yang muncul atau terlihat adalah mengamati, mencoba dan mengkomunikasikan, sedangkan untuk menanya dan menalar masih belum tampak terlihat dengan sempurna. Hasil pengamatan yang didapat pada pertemuan pertama adalah 65% dan pertemuan kedua adalah 75% , termasuk dalam kualifikasi baik. Hal tersebut didapatkan dari hasil mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu LA.

Guru kelas IV B SD Negeri 157 Palembang saat menerapkan 5M kegiatan yang muncul atau terlihat adalah mengamati, mencoba dan mengkomunikasikan, sedangkan untuk menanya dan menalar masih belum tampak terlihat dengan sempurna. Hasil pengamatan yang didapat pada pertemuan pertama adalah 70% dan pertemuan kedua adalah 70% , termasuk dalam kualifikasi baik. Hal tersebut didapatkan dari hasil mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu WSS.

Guru kelas IV C SD Negeri 157 Palembang saat menerapkan 5M kegiatan yang muncul atau terlihat adalah mengamati, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan, sedangkan untuk menanya masih belum

tampak terlihat dengan sempurna. Hasil pengamatan yang didapat pada pertemuan pertama adalah 80% dan pertemuan kedua adalah 80% , termasuk dalam kualifikasi baik. Hal tersebut didapatkan dari hasil mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu YR.

Selain dari segi guru, peserta didik juga memegang peran yang penting. Penerapan 5M sangat berkaitan erat dengan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik dan guru harus melakukan hubungan timbal balik agar tercipta pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan 5M yang diharapkan dapat muncul secara utuh.

Kemampuan bertanya dan menalar menjadi persoalan, hal ini bisa terjadi karena sebagian besar peserta didik masih malu dan kurang percaya diri mengungkapkan pemikirannya dan menyalurkan rasa ingin tahunya terhadap materi dan pembelajaran yang dilakukan.

Penggunaan media, sumber belajar dan metode pembelajaran berpengaruh dalam menimbulkan stimulus peserta didik, agar mereka dapat aktif dalam pembelajaran untuk menerapkan 5M.

Terkait dengan temuan peneliti selama melakukan penelitian, maka peneliti memberikan saran dan harap, yaitu bagi guru sebaiknya dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar penerapan kegiatan 5M dapat dimaksimalkan serta pengaturan durasi waktu dalam memberikan tugas kepada peserta didik, meningkatkan sikap berani dan percaya diri kepada peserta didik agar mau bertanya serta memberikan pengawasan kepada mereka ketika mereka mengerjakan tugas, baik dalam menggunakan sumber lain seperti internet ataupun ketika membuat suatu karya yang melibatkan benda tajam seperti gunting.

Bagi sekolah, peningkatan pelatihan terhadap guru yang diberikan oleh kepala sekolah serta melengkapi sumber belajar,

karena buku yang digunakan dalam pembelajaran yang sebagian besar dimiliki oleh peserta didik adalah buku penunjang bukan buku utama yang seharusnya digunakan.

Bagi peneliti, untuk dapat melakukan penelitian dalam lingkup luas bukan hanya di beberapa kelas saja yang berada di satu SD, tetapi juga di beberapa SD, sehingga peneliti selanjutnya dapat menemukan perbandingan atau perbedaan dalam tingkat SD yang berada pada satu kota.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Daryanto. 2014. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Jakarta: Gava Media.

Hernawan, Asep Herry. Pengembangan

Kurikulum dan Pembelajaran di SD. Tangerang Selatan: 2013.

Hosnan, M. 2016. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Sani, Ridwan Abdullah. 2015. Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.

Satori, Djam'an., dan Aan Komariah. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.